

MODERASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM PENGHINDARAN PAJAK DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Mariska Ramadana¹, Helen Irawan², Dea Tiara Monalisa Butar-Butar³

Universitas Internasional Batam¹²³

¹Corresponding author: mariska@uib.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim tanggal: 24/10/2023

Revisi pertama tanggal: 15/11/2023

Diterima tanggal: 13/12/2023

Tersedia online tanggal: 28/12/2023

ABSTRAK

Praktik manajemen laba berdampak terhadap kualitas laporan keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investor dan reputasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan menginvestigasi pengaruh moderasi dari CSR dalam hubungan antara penghindaran pajak dan tata kelola perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Sejumlah 197 sampel dari 49 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan penghindaran pajak dan komisaris wanita berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, sedangkan komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. CSR memoderasi positif pengaruh komisaris wanita terhadap manajemen laba, namun memoderasi negatif kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa struktur dan komposisi dewan komisaris, termasuk keberadaan komisaris wanita, dapat memainkan peran penting dalam mengelola manajemen laba, sementara kualitas audit sangat tergantung pada penerapan standar audit yang ketat.

Kata Kunci: Manajemen laba, penghindaran pajak, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)

ABSTRACT

Earnings management practices have an impact on the quality of financial reports which can influence investor decisions and company reputation. This research aims to investigate the moderating role of CSR on the relationship between tax avoidance and corporate governance on earnings management practices. As many as 197 samples from 49 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2022 were analyzed using multiple linear regression. The research results show that tax avoidance and female commissioners have a significant negative effect on earnings management, while independent commissioners and audit quality have a significant positive effect on earnings management. CSR positively moderates the influence of female commissioners on earnings management, but negatively moderates audit quality on earnings management. This research implies that the structure and composition of the board of commissioners, including the presence of female commissioners, can play an important role in managing earnings management, while audit quality is highly dependent on the implementation of strict audit standards.

Keywords: Earnings management, tax avoidance, corporate governance, corporate social responsibility (CSR)

1. Pendahuluan

Laba suatu perusahaan menjadi landasan utama dalam mengambil keputusan, karena proporsi nilai laba merupakan salah satu faktor yang menunjukkan keberhasilan pengelolaan keuangan suatu perusahaan (Sari et al., 2023). Oleh karena itu, laba berperan sebagai salah satu alat ukur dalam menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional serta mengevaluasi kinerja perusahaan. Peningkatan laba setiap periode akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan sumber daya yang dimilikinya demi mencapai tujuan laba yang ditargetkan (Kasmawati, 2018).

Ruang lingkup bisnis mengalami perubahan terbesar selama 3 tahun terakhir akibat pandemi Covid-19 (Chen et al., 2023). Pandemi Covid-19 menyebabkan terbatasnya aktivitas perdagangan, sehingga terjadi penurunan kegiatan perekonomian dalam hal penawaran dan permintaan (Flores et al., 2023). Hal ini menyebabkan pasar keuangan negara berkembang mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat sehingga arus masuk modal dan sumber daya menjadi terbatas dalam mengatasi pandemi (Topcu & Gulal, 2020). Menurut The Economist (2020), “Negara berkembang akan merasakan dampak dari pandemi lebih lama dibandingkan dengan negara maju”. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan sosial dan kemiskinan, serta rendahnya margin yang diterapkan di negara berkembang.

Adanya pembatasan secara menyeluruh guna mengatasi dampak pandemi Covid-19 menyebabkan terhambatnya perekonomian, sehingga banyak perusahaan mengkhawatirkan kinerja keuangannya (Altig et al., 2020; Chen et al., 2023). Upaya pembatasan seperti munculnya kebijakan moneter menyebabkan munculnya inkonsistensi oleh investor jangka panjang maupun jangka pendek (Gormsen & Koijen, 2020). Data laporan keuangan perusahaan dapat menjadi bias karena perubahan ekonomi di masa pandemi. Hal ini berkaitan dengan perusahaan dalam memperoleh pembiayaan dengan suku bunga lebih rendah dari subsidi pemerintah (Crouzet & Tourre, 2021). Auditor dan pengguna informasi keuangan harus memberikan perhatian yang besar dan berhati-hati terhadap laporan keuangan, mengingat adanya kemungkinan prosedur yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kualitas informasi akuntansi (Flores et al., 2023).

Evolusi pasar secara terus menerus dan persaingan ekonomi yang semakin agresif memotivasi para manajer untuk mengambil tindakan manajemen laba demi mencapai tujuan tertentu (Lopes, 2018; Cahyawati & Setiana, 2018). Tindakan manajemen laba menyebabkan penurunan kualitas informasi keuangan sehingga keputusan pengguna dapat terpengaruh (Tran et al., 2020). Berdasarkan prinsip, manajemen laba tidak melanggar *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) namun memanfaatkan celah yang ada dalam standar akuntansi. Oleh karena itu, laporan laba yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Karina, 2021).

Selama beberapa waktu terakhir, manajemen laba mendapat banyak perhatian khusus karena praktik manipulasi dalam pelaporan keuangan (Wati & Malik, 2021). Terutama di negara berkembang, tindakan manajemen laba lebih sering terjadi dibandingkan dengan negara maju (Flores et al., 2023). Terdapat 2 jenis pengukuran manajemen laba yang kerap digunakan yaitu *accrual based* dan *real activity based*. Menurut Dechow (1994), laba suatu perusahaan diukur dengan metode dasar akrual karena dapat lebih menggambarkan kinerja

perusahaan. Metode akrual digunakan untuk menyesuaikan waktu pengakuan pendapatan dan beban dalam laporan keuangan (Dombeu et al., 2023). Metode akrual dianggap sebagai indikator dan prediktor terbaik dalam memprediksi laba perusahaan (McInnis et al., 2022).

Penyalahgunaan manajemen laba disebabkan oleh lemahnya tata kelola perusahaan dan peraturan akuntansi yang tidak memadai (Alhadab & Nguyen, 2018; Almashaqbeh et al., 2019). Perusahaan di Indonesia pernah mengalami beberapa kasus manajemen laba. Pada tahun 2017, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalirkan dana sejumlah Rp 1,78 triliun kepada para pihak manajemen lama. Tidak hanya itu, didapatkan juga dugaan transaksi lain seperti *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada *account receivables*, *inventory*, dan *fixed assets*, pada penjualan sebesar Rp 662 miliar, dan Rp 329 miliar pada EBITDA entitas makanan (Binsasi & Winarto, 2019). Selanjutnya kasus PT Garuda Indonesia Tbk, yang melaporkan profit sebesar Rp 70,02 miliar pada tahun 2018. Namun, setelah dilakukannya investigasi dan penyesuaian catatan, ditemukan perusahaan tersebut merugi sejumlah Rp 2,45 triliun (Saragih, 2019). Kedua kasus tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan belum menjalankan fungsi sebagaimana mestinya, sehingga berdampak pada reputasi perusahaan dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang diterbitkan di Indonesia.

Perusahaan yang memanipulasi laba perusahaan bertujuan untuk mengurangi beban pajak dan menerima manfaat pajak (Budiana & Kusuma, 2022; Kim & Lee, 2021). Tindakan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam UU perpajakan agar terhindar dari pelanggaran hukum (Permatasari et al., 2021). Praktik penghindaran pajak sudah dilakukan sejak lama di berbagai negara. Praktik penghindaran pajak juga dilakukan oleh berbagai perusahaan besar seperti Google, Ikea, Apple, Microsoft, Amazon dan Starbucks (Rifai & Atiningsih, 2019). Namun, upaya memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan pajak ini akan berdampak pada hilangnya pendapatan pajak negara, bahkan dengan tarif yang sudah rendah sekali pun (Amidu et al., 2019).

Secara umum, penghindaran pajak dipahami sebagai pengurangan kewajiban pajak secara legal melalui teknik perencanaan keuangan yang baik. Namun, beberapa pihak berpendapat bahwa penghindaran pajak dapat menimbulkan masalah moral, sehingga dianggap kurang etis oleh masyarakat (Susanto & Veronica, 2019). Sebagai contoh Barker (2009), berpendapat bahwa ideologi penghindaran pajak mendukung praktik yang tidak etis untuk menghindari bagian pajak yang adil dalam masyarakat yang demokratis. Dengan demikian, terdapat aspek kontroversial dalam penghindaran pajak, yang sering kali berasal dari salah tafsir dan ketidakpastian dalam peraturan perpajakan (Oats & Tuck, 2019).

Salah satu komponen penting dalam meminimalkan manajemen laba adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Setiawan, 2018). Melalui mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat menunjukkan penurunan tindakan manajemen laba (Flores et al., 2023). Tata kelola perusahaan dengan penerapan yang baik menjadi tindakan utama yang harus segera dilaksanakan terutama di negara berkembang seperti Asia (Indonesia, Thailand, Malaysia, dan Filipina) dikarenakan tata kelola perusahaan di negara-negara tersebut yang masih relatif buruk (Kusumawardhani, 2018).

Selain melakukan penerapan tata kelola yang baik, banyak perusahaan yang mulai memberikan perhatian yang khusus terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

(Abdelfattah & Aboud, 2020; Brooks & Oikonomou, 2018). Pengungkapan CSR tidak hanya penting bagi pemegang saham dan manajemen, namun juga penting bagi karyawan, pelanggan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya (Hamad & Cek, 2023). Beberapa penelitian berpendapat bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR memiliki kemungkinan lebih tinggi terlibat dalam tindakan manajemen laba, hal ini dilakukan untuk mencapai kepentingan diri sendiri serta menetralisir dampak kerugian perusahaan (Liu & Lee, 2019). Semakin tinggi aktivitas CSR yang terjadi di perusahaan, maka peluang terjadinya tindakan manajemen laba akan semakin kecil (Alexander & Palupi, 2020; Ghaleb et al., 2021; Kalbuana et al., 2020). Hal ini juga disebabkan oleh upaya pemangku kepentingan yang berusaha menahan manajemen laba demi menjaga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Juliani & Venty, 2022). Sebaliknya, menurut Agyei-Mensah dan Buertey (2019), perusahaan yang melaporkan CSR memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Menurut Mardianto (2020) peningkatan tindakan manajemen laba merefleksikan banyaknya laporan keuangan yang dilaporkan tidak transparan. Hal ini disebabkan sebagian besar manajer melakukan manipulasi manajemen laba (Mardianto, 2020). Menurut Lassoued dan Khanchel (2021), beberapa perusahaan dalam mengatasi pandemi Covid-19 terperangkap untuk melakukan praktik akuntansi agresif seperti manajemen laba. Dalam mengatasi situasi ekonomi yang buruk, perusahaan cenderung memanipulasi laporan keuangan (Dombeu et al., 2023). Walaupun sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai manajemen laba, namun masih ditemukan berbagai inkonsistensi hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dari penelitian sebelumnya yang mengungkapkan hasil yang inkonsistensi (Flores et al., 2023). Ditunjukkan melalui hasil penelitian oleh Taufiq (2022) dan Amidu et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa penghindaran pajak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda pendapat dengan hasil penelitian oleh Rumapea et al. (2021), yang mengungkapkan penghindaran pajak berdampak negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Ditemukan hasil tidak signifikan yang diteliti oleh Ayem & Ongirwalu (2020). Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan bukti empiris tambahan mengenai pengaruh penghindaran pajak dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba dengan moderasi CSR dengan data pada masa sebelum Covid-19 hingga setelahnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengevaluasi dan meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan, khususnya terkait dengan peran komisaris independen, komisaris perempuan, proporsi kepemilikan saham, dan kualitas audit dalam upaya mengurangi dampak negatif dari praktik manajemen laba. Penelitian ini turut memberikan kontribusi terhadap penerapan pengungkapan CSR sesuai prinsip-prinsip *Environment, Social, and Governance* (ESG) yang diatur dalam laporan keberlanjutan POJK No. 51/POJK.03/2017. Namun, implementasi prinsip-prinsip ini masih belum tercapai oleh semua perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan akan nilai-nilai tanggung jawab sosial yang lebih tinggi.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Agency theory muncul dari pemisahan kendali antara *agents* yang memiliki kendali langsung terhadap data informasi perusahaan dengan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Namun, terkadang *agents* dan pemegang saham dengan motivasi yang sama memiliki pemikiran yang berbeda. Oleh karena itu, peran *agency theory* merupakan solusi terpenting dalam penelitian (Kalbuana et al., 2022). Terdapat 3 jenis biaya agensi yaitu biaya pengikatan, biaya pemantauan, dan biaya lainnya (Jensen & Meckling, 1976). Tiga asumsi sifat manusia yang mendasari teori keagenan adalah manusia merupakan makhluk dengan dasarnya egois, kemampuan manusia mengenai pandangan masa depan masih terbatas, dan segala upaya apapun akan dilakukan oleh manusia demi menghindari resiko yang muncul (Eisenhardt, 1989).

Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba

Penghindaran pajak merupakan manipulasi pelanggaran pajak dengan memanfaatkan *grey area* dari aturan perpajakan, dengan tidak menyimpang dari hukum yang berlaku (Puspita & Febrianti, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku penghindaran pajak menjadi salah satu motivasi terjadinya manajemen laba (Amidu et al., 2019). Dengan meningkatnya manajemen laba maka beban pajak yang dihasilkan akan berkurang. Oleh karena itu, manajer melakukan penghindaran pajak melalui penurunan laba dengan tujuan meringankan beban pajak perusahaan (Ayem & Ongirwatu, 2020). Namun, terdapat persepsi perusahaan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan akan dikategorikan aman ketika memiliki beban pajak yang lebih tinggi dengan tujuan meminimalkan peluang dilakukannya pemeriksaan pajak (Halim & Muhammad, 2022). Secara umum manajemen laba cenderung terjadi berdasarkan kepentingan pribadi manajemen, dibandingkan dengan penghindaran pajak demi kepentingan pemilik perusahaan (Antonius & Tampubolon, 2019). Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menemukan pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba, penelitian oleh Taufiq (2022) dan Amidu et al. (2019), mengungkapkan penghindaran pajak signifikan positif berpengaruh terhadap manajemen laba, namun berbeda dengan hasil tersebut penelitian oleh Rumapea et al. (2021) mengungkapkan pengaruh signifikan negatif.

H₁ : Penghindaran pajak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba

Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba

Komponen organisasi tata kelola perusahaan yang baik mencakup komisaris independen (Fitroni & Feliana, 2022; Sari et al., 2021), dengan menjalankan fungsi pengawasan secara maksimal (Hidayat et al., 2023). Komisaris independen adalah dewan yang terpilih memenuhi standar dan berasal dari luar perusahaan (Ayem & Yuliana, 2019). Kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dipengaruhi positif oleh dewan komisaris yang memiliki kinerja berkualitas dan efisien (Setiawan, 2018). Teori agensi mengungkapkan bahwa dengan adanya komisaris independen akan membuat manajer menjadi lebih efektif dalam melaksanakan tugas pemantauan (Waweru & Prot, 2018). Efektivitas pemantauan dewan dapat menghambat terjadinya perilaku manajerial yang mementingkan diri sendiri (Fan et al., 2019). Keterlibatan pihak independen dalam pengambilan keputusan sangatlah penting apabila terjadi konflik di dalam perusahaan (Idris et al., 2018). Pihak Independen yang dimaksud seperti manajemen perusahaan,

pemegang saham terbanyak, dan anggota komisaris lainnya (Anggreni & Adiwijaya, 2020). Dengan menambahkan jumlah independen, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta membantu dalam memantau pengelolaan laba perusahaan (Idris et al., 2018). Beberapa penelitian terdahulu meneliti dampak komisaris independen terhadap manajemen laba, penelitian oleh Ayem dan Yuliana (2019), Sari et al. (2021), serta Waweru dan Prot (2018) membuktikan bahwa komisaris independen signifikan positif berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara studi lain oleh Anggreni dan Adiwijaya (2020) mengungkapkan pengaruh negatif.

H_{2a}: Komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, tidak akan lepas dari isu persebaran anggota dewan (Fitroni & Feliana, 2022). Dewan keberagaman gender berkedudukan sebagai alat pengamatan tata kelola yang efektif (Larasati & Az'mi, 2023; Orazalin & Baydauletov, 2020; Zalata & Abdelfattah, 2021). Munculnya keberagaman wanita menunjukkan bahwa perusahaan memberikan peluang yang sama tanpa memandang gender (Larasati & Az'mi, 2023). Dengan proporsi komisaris wanita yang lebih banyak, maka dapat meningkatkan efektivitas komisaris dalam berbagai isu (Arioglu, 2020). Keberagaman gender dewan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan (Dani et al., 2019; Maglio et al., 2020). Sebagian besar peneliti mengungkapkan bahwa komisaris wanita cenderung lebih fokus dalam penyelesaian masalah sosial dibandingkan dengan laki-laki (Hussain et al., 2018). Komisaris wanita lebih memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan (Orazalin & Baydauletov, 2020) dan perilaku pengambilan keputusan yang lebih konservatif (Harakeh et al., 2019). Komisaris wanita meningkatkan peran pengawasan dalam menghalangi perilaku oportunistik dalam tindakan manajemen laba (Fan et al., 2019; Harakeh et al., 2019). Komisaris wanita cenderung lebih memiliki motivasi, prestasi, dan kepercayaan diri dalam memecahkan masalah serta mampu melakukan perubahan strategi kinerja positif dengan menghindari kemungkinan resiko (Zalata et al., 2019).

Bukti empiris mengenai hubungan antara komisaris wanita dan tindakan manajemen laba masih terbatas (Fan et al., 2019). Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menetapkan hubungan yang terdapat pada komisaris wanita terhadap manajemen laba, salah satunya penelitian oleh Ghaleb et al. (2021) dan Harakeh et al. (2019) menemukan bahwa komisaris wanita berpengaruh secara signifikan negatif terhadap manajemen laba, sementara temuan penelitian lain oleh Fitroni dan Feliana (2022), Waweru dan Prot (2018) mengungkapkan pengaruh positif.

H_{2b}: Komisaris Wanita berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba

Dewan direksi dapat mempengaruhi performa perusahaan melalui komposisi, ukuran dan struktur kepemilikan saham (Zgarni, 2018). Struktur kepemilikan saham sangat penting untuk tata kelola perusahaan (Cho & Chung, 2022). Menurut Agustin dan Widiatmoko (2022) serta Maswadeh (2018), struktur kepemilikan saham merupakan salah satu komponen dalam mekanisme tata kelola perusahaan, dengan tujuan menurunkan kemampuan manajemen dalam melakukan tindakan yang hanya mementingkan diri sendiri. Hal ini terjadi ketika manajemen perusahaan seperti manajer, dewan direksi memiliki saham di perusahaan tersebut (Wati & Gultom, 2022). Semakin banyak saham dengan kepemilikan oleh dewan direksi pada suatu perusahaan, maka peluang dewan

dalam memantau dan mengendalikan manajer perusahaan akan semakin besar sehingga memicu tindakan manajemen laba (Cho & Chung, 2022). Menurut Wati dan Gultom (2022) serta Waweru dan Prot (2018) perusahaan dengan proporsi kepemilikan saham yang tinggi, cenderung lebih besar kemungkinannya dalam melakukan tindakan manajemen laba. Penelitian terdahulu telah melakukan pembuktian bagaimana kepemilikan saham memengaruhi manajemen laba, penelitian oleh Cho dan Chung (2022) serta Waweru dan Prot (2018) mengungkapkan pengaruh positif kepemilikan saham terhadap manajemen laba.

H_{2c}: Kepemilikan saham berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba

Dengan menggunakan jasa auditor berkualitas tinggi, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang merupakan salah satu bagian upaya perusahaan dalam membatasi manajemen laba (Alexander, 2021; Karina, 2021). Kualitas audit menjadi hal dasar bagi kepercayaan pelaku pasar modal (Lopes, 2018). Auditor yang berkualitas memiliki peran penting dalam mengurangi *agency conflict* (Agustin & Widiatmoko, 2022). Semakin baik kualitas auditor, semakin tinggi tingkat pengawasan dan pengendalian terhadap laporan keuangan suatu perusahaan (Karina, 2021). Kualitas audit menjadi alat pendekripsi eksternal tindakan manajemen laba (Agustin & Widiatmoko, 2022). Dengan menggunakan auditor yang berkualitas, maka mampu meningkatkan keakuratan informasi laporan keuangan sehingga tingkat akrual diskresioner yang tinggi dapat diturunkan (Cahyawati & Setiana, 2018). Hubungan kualitas audit terhadap manajemen laba, seperti penelitian yang dilakukan oleh Cahyawati dan Setiana (2018) mengungkapkan terdapat pengaruh positif oleh kualitas audit terhadap manajemen laba, sementara temuan penelitian oleh Lopes (2018) serta Waweru dan Prot (2018) mengungkapkan pengaruh negatif.

H_{2d}: Kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba

Moderasi CSR terhadap Penghindaran Pajak dengan Manajemen Laba

Saat ini, CSR menjadi pusat perhatian setiap perusahaan (Khan et al., 2022). Ditemukan berbagai penelitian yang menganalisis hubungan CSR dan penghindaran pajak (Zeng, 2019). Hasil penelitian oleh Alsaadi (2020), mengungkapkan perusahaan dengan tingkat CSR tinggi lebih cenderung memanipulasi pajak dengan memanfaatkan CSR sebagai mitigasi dari penghindaran pajak yang parah. Penemuan dari Mao (2019), bahwa perusahaan CSR membayar beban pajak yang lebih besar daripada perusahaan non-CS. Beban pajak merupakan salah satu unsur yang dapat meminimalkan laba bersih dalam laporan keuangan perusahaan (Thalita et al., 2022).

H₃: CSR memperkuat pengaruh penghindaran pajak dengan manajemen laba

Moderasi CSR terhadap Tata Kelola Perusahaan dengan Manajemen Laba

Penelitian mengenai GCG terhadap CSR semakin banyak dilakukan (Haque & Ntim, 2020; Jain & Zaman, 2020). Pengungkapan CSR berdampak pada peningkatan transparansi ekonomi, sehingga dalam menentukan kinerja organisasi tata kelola perusahaan menjadi lebih efektif (Hamad & Cek, 2023). Dengan tingginya tingkat persentase komisaris independen, maka kualitas pengungkapan CSR juga semakin tinggi (Widyastari & Sari, 2018). Komisaris independen memiliki tanggung jawab mengenai pemeliharaan kualitas informasi laporan keuangan (Anggreni & Adiwijaya, 2020).

H_{4a}: CSR memperkuat pengaruh komisaris independen dengan manajemen laba.

Sebagian besar penelitian terdahulu secara komprehensif menyelidiki hubungan langsung antara aktivitas CSR dan manajemen laba, yang dibedakan berdasarkan adanya proporsi komisaris wanita (Almahrog et al., 2018; Buertey et al., 2020; Habbash & Haddad, 2020; Kumala & Siregar, 2021; Mohamed et al., 2020). Perdebatan masih berlangsung mengenai keterkaitan kinerja lingkungan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Liu, 2018). Dengan proporsi komisaris wanita yang lebih tinggi akan memungkinkan pemantauan yang lebih baik terhadap para manajer (Jain & Zaman, 2020). Jumlah komisaris wanita memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tingkat laporan CSR perusahaan (Issa & Fang, 2019), namun Abu Qa'dan dan Suwaidan (2019) menyimpulkan komisaris perempuan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

H_{4b}: CSR memperkuat pengaruh komisaris wanita dengan manajemen laba.

Tingkat kepemilikan saham berkorelasi positif dengan tingkat pengungkapan CSR (Andriana & Anggara, 2019; Rivandi, 2021). Kepemilikan saham menjadi salah satu mekanisme dalam membatasi perilaku oportunistik manajer (Waweru & Prot, 2018). Dengan proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan, maka dalam pengambilan keputusan perusahaan pihak manajemen berhak untuk ikut berkontribusi (Rivandi, 2021).

H_{4c}: CSR memperkuat pengaruh kepemilikan saham dengan manajemen laba.

Salah satu laporan berbagai kegiatan perusahaan yaitu tanggung jawab perusahaan harus mempunyai kualitas audit yang baik agar dapat dipublikasikan secara transparan (Rawi & Muchlish, 2022). Kegiatan CSR bertujuan untuk mengurangi banyaknya informasi yang tidak valid yang berdampak pada peningkatan kualitas audit (Witjaksono & Djaddang, 2018) dan kinerja laporan keuangan (Ritonga, 2022). Auditor cenderung membebankan biaya audit yang lebih rendah terhadap perusahaan CSR (Du et al., 2020).

H_{4d}: CSR memperkuat pengaruh kualitas audit dengan manajemen laba.

3. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan populasi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2022, menggunakan metode *purposive sampling* sebagai pemilihan sampel, dan penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keberlanjutan dan laporan tahunan. Kriteria penentuan sampel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Teknik Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	825
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2018-2022	(276)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2018-2022	(410)
Perusahaan sektor finansial	(90)
Total perusahaan sampel	49
Jumlah tahun penelitian	5
Jumlah sampel penelitian (5 tahun x 49)	245
Data <i>outlier</i>	(48)
Jumlah data observasi	197

Terdapat 825 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan 49 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode 5 tahun, sebanyak 245 data digunakan untuk penelitian. Dengan melakukan uji *outlier*, terdapat sebanyak 48 data *outlier*. Sejumlah 197 data sampel yang dapat diuji dalam penelitian. Analisis penelitian dilakukan menggunakan pendekatan uji asumsi klasik, yang mencakup pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian autokorelasi, dan pengujian heteroskedastisitas. Selanjutnya, ketika uji asumsi klasik sudah terpenuhi maka data akan dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji kelayakan model melalui uji F, pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dan pengujian hipotesis (uji t).

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran
<i>Dependen:</i>		
Manajemen Laba (ML)	Manajemen laba merupakan praktik manajemen yang menyimpang demi memaksimalkan keuntungan pemegang saham, melalui teknik akuntansi dengan memanipulasi keuntungan (Cho & Chung, 2022).	Menggunakan <i>discretionary accruals</i> dari <i>Model Jones Modified</i> : $TAC = NI_{it} - CFO_{it}$ $\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e$ $NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$ $DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} \right) - NDA_t$ (Agustin & Widiatmoko, 2022)
<i>Independen:</i>		
Penghindaran Pajak (PP)	Penghindaran pajak adalah kegiatan pengurangan beban pajak dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan dan memanfaatkan <i>grey-area</i> (Saka et al., 2019)	$\frac{Beban\ Pajak\ Perusahaan}{Laba\ Sebelum\ Pajak\ Perusahaan}$ (Kurniasih et al., 2023)
Komisaris Independen (KI)	Komisaris independen yaitu komisaris yang memiliki tugas dalam memonitor manajemen dalam mengelola entitas (Sari et al., 2021).	$\frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Komisaris\ Keseluruhan}$ (Waweru & Prot, 2018)
Komisaris Wanita (KM)	Komisaris wanita yaitu jumlah proporsi komisaris wanita dalam dewan komisaris (Setiawan, 2018).	$\frac{Jumlah\ Komisaris\ Wanita}{Jumlah\ Komisaris\ Keseluruhan}$ (Waweru & Prot, 2018)
Kepemilikan Saham (KS)	Kepemilikan saham merupakan porsi saham yang dimiliki oleh direksi perusahaan dari seluruh	$\frac{Jumlah\ Saham\ yang\ Dimiliki\ Direksi}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$ (Waweru & Prot, 2018)

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran
Kualitas Audit (KA)	saham pada akhir tahun (Waweru & Prot, 2018). Kualitas audit menggunakan pengukuran jumlah biaya audit tahunan terhadap jumlah penjualan tahunan (Waweru & Prot, 2018).	(Waweru & Prot, 2018) $\frac{\text{Biaya Audit}}{\text{Penjualan}}$
<i>Moderasi:</i>		(Waweru & Prot, 2018)
Corporate Social Responsibility (CSR)	CSR adalah bentuk komitmen perusahaan atas dampak aktivitas yang terjadi terhadap masyarakat dan lingkungan (Susanto & Veronica, 2022).	$\frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{89 Item standar GRI}}$ (Wiratmoko, 2018)

Penelitian menggunakan persamaan regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 KI + \beta_3 KW + \beta_4 KS + \beta_5 KA + \beta_6 PPXCSR + \beta_7 KIXCSR + \beta_8 KWXCSR + \beta_9 KSXCSR + \beta_{10} KAXCSR + \varepsilon \dots \dots \dots \quad (1)$$

Keterangan :

- | | |
|----------------------------|--|
| ML | : Manajemen laba |
| α | : Konstanta |
| $\beta_1 \dots \beta_{10}$ | : Koefisien regresi variabel |
| PP | : Penghindaran pajak |
| KI | : Komisaris independen |
| KW | : Komisaris wanita |
| KS | : Kepemilikan saham |
| KA | : Kualitas audit |
| CSR | : <i>Corporate Social Responsibility</i> |
| ε | : Error |

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif mengungkapkan jumlah penelitian, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian. Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum 0,0003. Nilai maksimum sebesar 0,5703 (57%) menggambarkan kondisi perusahaan lebih agresif dalam memanipulasi laba. Nilai mean yaitu 0,0647 dengan standar deviasi 0,0775. Nilai mean menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian cenderung melakukan manajemen laba dari kegiatan penggelapan penjualan, kelebihan produksi, dan pengurangan *discretionary fixed cost*. Dengan standar deviasi yang lebih rendah daripada mean artinya variasi dalam data manajemen laba relatif kecil. Nilai minimum penghindaran pajak yaitu 0 dengan nilai maksimum sebesar 1,6096. Nilai mean yaitu 0,2969 dan standar deviasi 0,2814. Nilai mean menunjukkan bahwa perusahaan sampel penelitian cenderung menghindari pajak agar beban pajak perusahaan dapat berkurang. Dengan standar deviasi lebih rendah daripada mean artinya variasi data penghindaran pajak cukup rendah.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	Statistik Deskriptif				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba (ML)	197	0,0003	0,5703	0,0647	0,0775
Penghindaran Pajak (PP)	197	0,0000	1,6096	0,2969	0,2814
Komisaris Independen (KI)	197	0,1668	0,8333	0,3951	0,1244
Komisaris Wanita (KW)	197	0,0000	0,7500	0,0891	0,1443
Kepemilikan Saham (KS)	197	0,0000	0,2894	0,0110	0,0435
Kualitas Audit (KA)	197	0,0000	0,0688	0,0021	0,0095
PP X CSR	197	0,0000	0,6901	0,1119	0,1150
KI X CSR	197	0,0000	0,5258	0,1494	0,0944
KW X CSR	197	0,0000	0,4326	0,0324	0,0618
KS X CSR	197	0,0000	0,0808	0,0029	0,0117
KA X CSR	197	0,0000	0,0410	0,0007	0,0037

Nilai minimum komisaris independen 0,1668 dan nilai maksimum 0,8333. Nilai *mean* yaitu 0,3951 yang merepresentasikan ditemukan sebanyak 39% dewan direksi perusahaan merupakan komisaris independen. Dengan standar deviasi lebih rendah daripada *mean* menggambarkan variasi data komisaris independen relatif kecil. Nilai minimum komisaris wanita yaitu 0 dan nilai maksimum yaitu 0,75. Nilai *mean* sebesar 0,0891 dan standar deviasi 0,1443. Nilai *mean* menjelaskan bahwa hanya 9% dari seluruh sampel penelitian mempunyai proporsi komisaris wanita sehingga menunjukkan bahwa betapa kecilnya kehadiran perempuan dalam anggota direksi perusahaan. Dengan standar deviasi yang lebih besar daripada *mean* merepresentasikan bahwa data komisaris wanita memiliki tingkat perbedaan yang signifikan.

Nilai kepemilikan saham yang terendah adalah 0 dan terbesar adalah 0,2894. Nilai *mean* sebesar 1% yang merupakan indikasi bahwa sebagian direktur belum mengakuisisi saham di perusahaannya. Tingkat sebaran proporsi kepemilikan saham cukup bervariasi, seperti yang ditunjukkan oleh standar deviasi yang lebih tinggi daripada *mean*. Nilai minimum kualitas audit yaitu 0 dengan nilai maksimum pada 0,0688. Dengan tingkat standar deviasi yang lebih tinggi daripada rata-rata menyatakan bahwa data kualitas audit cukup bervariasi.

Uji asumsi klasik menggunakan data final setelah mengurangi semua data yang tidak memenuhi kriteria. Uji asumsi klasik dilakukan secara berturut dimulai dari pengujian normalitas melalui metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengujian dikatakan berhasil apabila nilai probabilitas berada diatas 0,05, maka pengujian dapat dilanjutkan berikutnya yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika seluruh variabel menunjukkan nilai VIF kurang dari 10, maka pengujian dapat dilanjutkan. Selanjutnya uji heteroskedastisitas, melalui metode *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan melihat nilai *prob.chi-square* pada *Obs*R-Squared*. Apabila angka probabilitas diatas 0,05 maka dapat dilanjutkan pengujian terakhir yaitu uji autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan *Lagrange Multiplier* dengan menunjukkan nilai probabilitas diatas 0,05

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov- Smirnov (K-S)</i>	Multikolinearitas <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	Heteroskedastisitas <i>Breusch-Pagan- Godfrey</i>	Autokorelasi <i>Lagrange Multiplier</i>
Penghindaran Pajak (PP)	0,0613	8,8050	0,9940	0,1700
Komisaris Independen (KI)	0,0613	2,4260	0,9940	0,1700
Komisaris Wanita (KW)	0,0613	5,7284	0,9940	0,1700
Kepemilikan Saham (KS)	0,0613	8,2078	0,9940	0,1700
Kualitas Audit (KA)	0,0613	4,0256	0,9940	0,1700
PP X CSR	0,0613	8,2347	0,9940	0,1700
KI X CSR	0,0613	4,9471	0,9940	0,1700
KW X CSR	0,0613	5,3332	0,9940	0,1700
KS x CSR	0,0613	7,3175	0,9940	0,1700
KA x CSR	0,0613	3,9842	0,9940	0,1700

Hasil dari uji asumsi klasik pada Tabel 4 menampilkan data setelah dilakukannya keempat uji asumsi klasik. Angka probabilitas pada uji normalitas adalah 0,0613, dengan nilai $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi dengan normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas dengan semua nilai VIF tiap variabel kurang dari 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian. Berikutnya, uji heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas 0,9940 yang berada diatas 0,05 sehingga pengujian dapat dilanjutkan. Pengujian terakhir yaitu uji autokorelasi dengan nilai probabilitas 0,17 yang mana lebih besar dari 0,05, menjelaskan tidak terjadinya autokorelasi antar residual pada penelitian ini. Keempat uji asumsi klasik berhasil dilakukan, dengan demikian maka proses penelitian dapat dilanjutkan pada regresi linear berganda melalui uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t.

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda terdiri dari uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t. Hasil dengan nilai 0,00 pada uji F menjelaskan bahwa nilai probabilitas berada dibawah 0,05. Dengan hasil tersebut, membuktikan bahwa secara bersamaan variabel penghindaran pajak, tata kelola perusahaan, dan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Uji koefisien determinasi menjelaskan bahwa variabel penghindaran pajak, tata kelola perusahaan, dan moderasi CSR mampu mendeskripsikan variabel manajemen laba sebesar 71,68%. Variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian mampu mendeskripsikan manajemen laba sebesar 28,32% .

Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa penghindaran pajak secara signifikan negatif berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H_1 ditolak. Di masa pandemi, terdapat tindakan lain selain manajemen laba dalam kegiatan penghindaran pajak. Perusahaan memanfaatkan tindakan lain seperti pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam praktik penghindaran pajak (Wulandari et al., 2023). Tidak hanya itu, ditemukan juga perusahaan yang menerapkan *transfer pricing* sebagai bagian dari skema penghindaran pajak (Jafri & Mustikasari, 2018; Susanti & Firmansyah, 2018). Amidu et al. (2019) menemukan bahwa penghindaran pajak meningkatkan tindakan

manajemen laba dan mendukung *agency theory*. Bahwa setiap individu berperilaku demi kepentingannya sendiri dan bertindak untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyetujui penelitian oleh (Rumapea et al., 2021). Penghindaran pajak yang dilakukan secara eksekutif dalam upaya mengurangi kewajiban pajak justru meningkatkan frekuensi manajemen laba (Ayem & Ongirwalu, 2020). Sementara itu, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Taufiq (2022), Amidu et al. (2019), dan Ayem & Ongirwalu (2020).

Tabel 5. Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t	Prob.	Kesimpulan
Constant	0,0312	2,8794	0,0045	
Penghindaran Pajak (PP)	-0,0637	-2,0412	0,0426	Signifikan Negatif
Komisaris Independen (KI)	0,0754	2,0439	0,0424	Signifikan Positif
Komisaris Wanita (KW)	-0,0978	-2,0014	0,0469	Signifikan Negatif
Kepemilikan Saham (KS)	0,1969	1,0155	0,3112	Tidak Signifikan
Kualitas Audit (KA)	3,7408	5,9931	0,0000	Signifikan Positif
PP X CSR	0,1561	1,9060	0,0583	Tidak Signifikan
KI X CSR	-0,0915	-1,3188	0,1889	Tidak Signifikan
KW X CSR	0,3593	3,2653	0,0013	Signifikan Positif
KS X CSR	-0,7389	-1,0851	0,2793	Tidak Signifikan
KA X CSR	-3,7224	-2,3413	0,0203	Signifikan Negatif
F test	= 30, 179			
Signifikansi F	= 0, 0000			
R Square	= 0, 7413			
Adjusted R Square	= 0, 7168			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen secara signifikan positif berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H_{2a} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya proporsi komisaris independen pada perusahaan, maka semakin tinggi peluang tindakan manajemen laba dapat terjadi. Dengan proporsi anggota komisaris independen yang besar tidak selalu dapat mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Yuliana (2019), Sari et al. (2021), serta Waweru dan Prot (2018). Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian oleh Setiawan (2018) yang mengungkapkan bahwa keberadaan komisaris independen meningkatkan kualitas laba perusahaan sehingga tindakan manajemen laba berkurang.

Penelitian menemukan bahwa komisaris wanita secara signifikan negatif berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H_{2b} diterima. Tindakan manajemen laba dapat diatasi melalui proporsi jumlah komisaris wanita yang meningkat pada suatu perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi keberagaman gender akan mengurangi perilaku oportunistik dan menghasilkan nilai liabilitas yang lebih rendah (Javeed et al., 2022). Dengan adanya keberagaman gender membahas mengenai isu yang lebih kompleks akan menghasilkan diskusi yang lebih berkualitas (Fan et al., 2019). Di lingkup dewan, komisaris wanita cenderung menawarkan pendapat yang berbeda sehingga menghasilkan diskusi dewan yang lebih kompleks (Ain et al., 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Ghaleb et

al. (2021) dan Harakeh et al. (2019), bertolak belakang dengan penelitian oleh (Fitroni & Feliana, 2022) dan (Waweru & Prot, 2018).

Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa kepemilikan saham direksi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H_{2c} ditolak. Secara umum, proporsi kepemilikan saham direksi tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba. Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin & Widiatmoko, 2022; Alexander, 2021; Karina, 2021). Tidak seperti penelitian oleh Cho dan Chung (2022) serta Waweru dan Prot (2018) yang mengungkapkan kepemilikan saham secara signifikan positif berpengaruh terhadap manajemen laba. Proporsi kepemilikan saham yang banyak seperti direktur perusahaan cenderung memanipulasi laba secara aktif (Cho & Chung, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit secara signifikan positif berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H_{2d} ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Cahyawati & Setiana, 2018). Berbeda dengan Lopes (2018) serta Waweru dan Prot (2018) yang mengungkapkan kualitas audit secara signifikan negatif berpengaruh terhadap manajemen laba. Karina (2021), mengungkapkan bahwa adanya kehadiran auditor yang berkinerja baik bukan untuk mencegah terjadinya tindakan manajemen laba, melainkan untuk mendapatkan kredibilitas dan transparansi kinerja pelaporan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Penelitian menemukan bahwa CSR tidak dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak dengan manajemen laba, maka H_3 ditolak. Perusahaan menerbitkan laporan CSR sebagai syarat yang ditetapkan oleh pemerintah (Liu & Lee, 2019). CSR dan penghindaran pajak memiliki hubungan negatif (Khan et al., 2022; López-González et al., 2019). Tarif pajak yang dibayarkan akan lebih tinggi bagi perusahaan CSR dibandingkan dengan perusahaan non-CSR (Mao, 2019). CSR memberikan dampak terhadap penghindaran pajak, melalui pengurangan tindakan penghematan pajak dengan kinerja yang lebih bertanggung jawab secara sosial (López-González et al., 2019). Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian oleh Mao (2019) yang mengungkapkan bahwa kegiatan CSR dan penghindaran pajak tidak memiliki hubungan yang terikat ketika pengelola perusahaan menganggap 2 hal tersebut sebagai strategi independen. Sementara itu, hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian oleh Ritonga (2022) serta Alexander dan Palupi (2020) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara CSR terhadap penghindaran pajak dan manajemen laba.

Hasil uji menyatakan bahwa CSR tidak dapat memperkuat pengaruh komisaris independen dengan manajemen laba, maka H_{4a} ditolak. Widyastari dan Sari (2018) mengungkapkan komisaris independen memiliki wewenang yang terbatas dalam pengambilan keputusan terkait pengungkapan CSR. Sebagai penasehat perusahaan, komisaris independen bertugas untuk bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan (Anggreni & Adiwijaya, 2020). Mengacu pada *agency theory* dan *stakeholder theory*, komisaris independen berkemungkinan dalam upaya mengurangi kegiatan CSR demi mengurangi *cost* yang berkaitan dengan kepentingan pemegang saham (Jain & Zaman, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini mendukung penelitian oleh Widyastari dan Sari (2018) mengungkapkan bahwa proporsi komisaris independen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kompetensi

komisaris independen bukan hanya dari proporsi, melainkan pendidikan serta pengalaman. Demikian dengan Larasati dan Az'mi (2023) berpendapat bahwa CSR tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa CSR memperkuat pengaruh komisaris wanita dengan manajemen laba, maka H_{4b} diterima. Adanya keberagaman gender menghasilkan perspektif yang berbeda dan meningkatkan efektivitas dewan (Jain & Zaman, 2020). Perusahaan dengan komisaris wanita memiliki program sosial perusahaan yang kuat. Beberapa perspektif menyatakan wanita memiliki kinerja yang berkualitas lebih daripada laki-laki dalam pengambilan keputusan mengenai isu lingkungan (Liu, 2018). Hasil tersebut selaras dengan Ghaleb *et al.* (2021) serta Larasati dan Az'mi (2023), yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR dan memiliki komisaris wanita cenderung tidak terlibat dalam praktik manajemen laba.

Penelitian menemukan bahwa CSR tidak dapat memperkuat pengaruh kepemilikan saham dengan manajemen laba, maka H_{4c} ditolak. Penelitian oleh Rivandi (2021), mengemukakan teori bahwa manajer mengungkapkan lebih banyak mengenai CSR ketika memiliki kepemilikan saham yang lebih besar. Demikian dengan Putri dan Gunawan (2019), Ulpah *et al.* (2019), serta Zaid *et al.* (2019), mengemukakan bahwa kepemilikan saham secara signifikan positif berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini bertolakbelakang dengan yang disampaikan oleh Agustin dan Widiatmoko (2022) tidak ditemukan hubungan yang dapat mempengaruhi antara kepemilikan saham dengan manajemen laba.

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa CSR memperkuat pengaruh kualitas audit dengan manajemen laba, maka H_{4d} diterima. Perspektif etis CSR dalam konteks pilihan auditor menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip bisnis dan menuntut kualitas audit yang tinggi (Rawi & Muchlish, 2022). Transparansi dan keandalan laporan keuangan yang lebih tinggi oleh perusahaan CSR akan menurunkan resiko kegagalan auditor dalam menemukan salah saji (Du *et al.*, 2020). Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Ritonga (2022) serta Liu dan Lee (2019) yang mengemukakan terdapat pengaruh signifikan positif CSR terhadap kualitas audit dan signifikan negatif CSR terhadap manajemen laba.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

Hasil dari penelitian menguatkan bukti empiris mengenai pengaruh penghindaran pajak dan tata kelola perusahaan dengan CSR sebagai moderasi secara signifikan. Penghindaran pajak dan komisaris wanita secara signifikan negatif, komisaris independen dan kualitas audit secara signifikan positif, berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak hanya itu, penelitian ini menemukan bahwa manajemen laba juga mampu dipengaruhi oleh kegiatan lainnya selain penghindaran pajak, jumlah komisaris independen perusahaan memberikan peluang terjadinya manajemen laba, komisaris wanita mampu mengurangi peluang dilakukannya manajemen laba, dan kualitas audit bukan hanya berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan melainkan standar audit yang ditetapkan. CSR memoderasi pengaruh variabel komisaris wanita dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Dengan adanya pengungkapan CSR, maka menuntut audit berkualitas tinggi dan kehadiran komisaris wanita untuk mencegah terjadinya manajemen laba. Hasil penelitian

mengindikasikan bahwa peran penting penghindaran pajak, CSR serta komisaris independen, komisaris wanita, dan kualitas audit dalam tata kelola perusahaan memberikan fungsi pengawasan manajemen laba.

Penelitian ini tidak mencakup secara luas dikarenakan banyaknya perusahaan yang belum mencapai dan tidak konsisten dalam menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2018-2022 serta pengukuran penelitian terbatas pada proksi *accrual earnings management*, proporsi jumlah komisaris independen, proporsi komisaris wanita, jumlah kepemilikan saham direktur, dan kualitas audit. Pengumpulan data hanya sebatas data sekunder yang dipublikasikan yaitu laporan keberlanjutan dan laporan tahunan. Kedepannya peneliti dapat menggunakan proksi lainnya seperti *real earnings management*, karakteristik CEO, dan *Indonesia Corporate Governance Index* (ICGI). Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang rentang waktu penelitian dan mengeksplorasi pendekatan kualitatif yaitu metode pengumpulan sampel data, seperti kuesioner dan wawancara. Untuk menghasilkan penelitian terbaru yang lebih komprehensif tentang manajemen laba, penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan lebih banyak variabel yang bervariasi seperti *board size*, *board characteristic*, dan *audit firms*.

Daftar Pustaka

- Abdelfattah, T., & Aboud, A. (2020). Tax avoidance, corporate governance, and corporate social responsibility: The case of the Egyptian capital market. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 38. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2020.100304>
- Abu Qa'dan, M. B., & Suwaidan, M. S. (2019). Board composition, ownership structure and corporate social responsibility disclosure: the case of Jordan. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 28–46. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0225>
- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 990–1002. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707>
- Agyei-Mensah, B. K., & Buertey, S. (2019). Do culture and governance structure influence extent of corporate risk disclosure? *International Journal of Managerial Finance*, 15(3), 315–334. <https://doi.org/10.1108/IJMF-09-2017-0193>
- Ain, Q. U., Yuan, X., Javaid, H. M., & Naeem, M. (2022). Board gender diversity and sustainable growth rate: Chinese evidence. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 35(1), 1364–1384. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1965002>
- Alexander, N. (2021). Effect of corporate governance on earnings management: Study on manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(1), 55–61.
- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 105–112.
- Alhadab, M., & Nguyen, T. (2018). Corporate diversification and accrual and real earnings management: A non-linear relationship. *Review of Accounting and Finance*, 17(2), 198–214. <https://doi.org/10.1108/RAF-06-2016-0098>

- Almahrog, Y., Ali Aribi, Z., & Arun, T. (2018). Earnings management and corporate social responsibility: UK evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(2), 311–332. <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2016-0092>
- Almashaqbeh, A., Shaari, H., & Abdul-Jabbar, H. (2019). The effect of board diversity on real earnings management: Empirical evidence from Jordan. *International Journal of Financial Research*, 10(5), 495–508. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n5p495>
- Alsaadi, A. (2020). Financial-tax reporting conformity, tax avoidance and corporate social responsibility. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 639–659. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2019-0133>
- Altig, D., Baker, S., Barrero, J. M., Bloom, N., Bunn, P., Chen, S., Davis, S. J., Leather, J., Meyer, B., Mihaylov, E., Mizen, P., Parker, N., Renault, T., Smietanka, P., & Thwaites, G. (2020). Economic uncertainty before and during the COVID-19 pandemic. *Journal of Public Economics*, 191. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2020.104274>
- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer pricing, earnings management and tax avoidance of firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 235–259. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>
- Andriana, I. K. G. S., & Anggara, I. W. G. W. P. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kepemilikan saham publik pada pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 111. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p08>
- Anggreni, M. D., & Adiwijaya, Z. A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 4, 1121–1152.
- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 39–52. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.5>
- Arioglu, E. (2020). The affiliations and characteristics of female directors and earnings management: evidence from Turkey. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 927–953. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2019-2364>
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh adopsi IFRS, penghindaran pajak, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 360–376.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1), 197–207.
- Barker, W. B. (2009). The ideology of tax avoidance. *U. Chi. L. J.*, 40, 229. <http://lawcommons.luc.edu/luclj/vol40/iss2/3>
- Binsasi, K. de R., & Winarto, Y. (2019, March 27). Investor AISA: Kasus AISA adalah skandal dalam pasar modal Indonesia. *Investasi.Kontan.Co.Id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/investor-aisa-kasus-aisa-adalah-skandal-dalam-pasar-modal-indonesia>

- Brooks, C., & Oikonomou, I. (2018). The effects of environmental, social and governance disclosures and performance on firm value: A review of the literature in accounting and finance. In *British Accounting Review*, 50(1), 1–15.. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.11.005>
- Budiana, E., & Kusuma, H. (2022). The relationship between gender diversity and tax avoidance practices. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(8), 241–250. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i8.2176>
- Buerley, S., Sun, E. J., Lee, J. S., & Hwang, J. (2020). Corporate social responsibility and earnings management: The moderating effect of corporate governance mechanisms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 256–271. <https://doi.org/10.1002/csr.1803>
- Cahyawati, N. E., & Setiana, N. M. (2018). Manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur: Studi empiris di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 22(1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol2>
- Chen, H. C., Chiang, H.-T., & Voren, D. (2023). The impact of the COVID-19 pandemic on quality of financial reports. *Journal of Applied Finance & Banking*, 1–29. <https://doi.org/10.47260/jafb/1341>
- Cho, S., & Chung, C. (2022). Board characteristics and earnings management: Evidence from the Vietnamese market. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(395). <https://doi.org/10.3390/jrfm>
- Crouzet, N., & Tourre, F. (2021). *Can the cure kill the patient? Corporate credit interventions and debt overhang **.
- Dani, A. C., Picolo, J. D., & Klann, R. C. (2019). Gender influence, social responsibility and governance in performance. *RAUSP Management Journal*, 54(2), 154–177. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-07-2018-0041>
- Dechow, P. M. (1994). Accounting earnings and cash flows as measures of firm performance The role of accounting accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 18, 3–42.
- Dombeu, N. C. F., Nomlala, C. B., & Nyide, C. J. (2023). Earnings quality during COVID-19 pandemic: Evidence from South African listed companies. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 9(3), 340–367. <https://doi.org/10.32602/jafas.2023.037>
- Du, S., Xu, X., & Yu, K. (2020). Does corporate social responsibility affect auditor-client contracting? Evidence from auditor selection and audit fees. *Advances in Accounting*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2020.100499>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Fan, Y., Jiang, Y., Zhang, X., & Zhou, Y. (2019). Women on boards and bank earnings management: From zero to hero. *Journal of Banking and Finance*, 107. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.105607>
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh keragaman gender pada dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap manajemen laba. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 8–21. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>

- Flores, E. da S., Sampaio, J. O., Beiruth, A. X., & Brugni, T. V. (2023). Earnings management during the COVID-19 crisis: evidence from the Brazilian and American capital markets. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(4), 760–783. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2021-0317>
- Ghaleb, B. A. A., Qaderi, S. A., Almashaqbeh, A., & Qasem, A. (2021). Corporate social responsibility, board gender diversity and real earnings management: The case of Jordan. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1883222>
- Gormsen, N. J., & Koijen, R. S. J. (2020). *Coronavirus: Impact on Stock Prices and Growth Expectations*.
- Habbash, M., & Haddad, L. (2020). The impact of corporate social responsibility on earnings management practices: evidence from Saudi Arabia. *Social Responsibility Journal*, 16(8), 1073–1085. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2018-0232>
- Halim, A. C., & Muhammad, M. M. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI periode 2015-2019. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 4615–4628.
- Hamad, H. A., & Cek, K. (2023). The moderating effects of corporate social responsibility on corporate financial performance: Evidence from OECD countries. *Sustainability (Switzerland)*, 15(11). <https://doi.org/10.3390/su15118901>
- Haque, F., & Ntim, C. G. (2020). Executive compensation, sustainable compensation policy, carbon performance and market value. *British Journal of Management*, 31(3), 525–546. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12395>
- Harakeh, M., El-Gammal, W., & Matar, G. (2019). Female directors, earnings management, and CEO incentive compensation: UK evidence. *Research in International Business and Finance*, 50, 153–170. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.05.001>
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2023). The effects of environmental cost, environmental disclosure and environmental performance on company value with an independent board of commissioners as moderation. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(3), 367–373. <https://doi.org/10.32479/ijEEP.14159>
- Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018). Corporate Governance and Sustainability Performance: Analysis of Triple Bottom Line Performance. *Journal of Business Ethics*, 149(2), 411–432. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3099-5>
- Idris, M., Abu Siam, Y., & Nassar, M. (2018). Board independence, earnings management and the moderating effect of family ownership in Jordan. *Management and Marketing*, 13(2), 985–994. <https://doi.org/10.2478/mmcks-2018-0017>
- Issa, A., & Fang, H. X. (2019). The impact of board gender diversity on corporate social responsibility in the Arab Gulf states. *Gender in Management an International Journal*, 34(7), 577–605. <https://doi.org/10.1108/GM-07-2018-0087>
- Jafri, H. E., & Mustikasari, E. (2018). Pengaruh perencanaan pajak, tunneling incentive dan aset tidak berwujud terhadap perilaku transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang memiliki hubungan istimewa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 63–77.

- Jain, T., & Zaman, R. (2020). When Boards Matter: The Case of Corporate Social Irresponsibility. *British Journal of Management*, 31(2), 365–386. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12376>
- Javeed, S. A., Teh, B. H., Ong, T. S., Chong, L. L., Abd Rahim, M. F. Bin, & Latief, R. (2022). How does green innovation strategy influence corporate financing? Corporate social responsibility and gender diversity play a moderating role. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph19148724>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Juliani, M., & Ventyt, C. (2022). Analisis pengaruh CSR terhadap manajemen laba dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.566>
- Kalbuana, N., Kusiyah, K., Supriatiningsih, S., Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Effect of profitability, audit committee, company size, activity, and board of directors on sustainability. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2129354>
- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, persistensi laba dan pertumbuhan laba terhadap manajemen laba pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 350. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1107>
- Karina, R. (2021). Corporate governance and earnings management: Does gender matter? *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.i>
- Kasmawati. (2018). Sumber daya manusia sebagai sumber keunggulan kompetitif. *Jurnal Idaarah*, II (2), 229–242.
- Khan, N., Abraham, O. O., Alex, A., Eluyela, D. F., & Odianonsen, I. F. (2022). Corporate governance, tax avoidance, and corporate social responsibility: Evidence of emerging market of Nigeria and frontier market of Pakistan. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2080898>
- Kim, J. H., & Lee, J. H. (2021). How ceo political connections induce corporate social irresponsibility: An empirical study of tax avoidance in south korea. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14). <https://doi.org/10.3390/su13147739>
- Kumala, R., & Siregar, S. V. (2021). Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 17(1), 69–86. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2016-0156>
- Kurniasih, L., Yusri, Y., Kamarudin, F., & Sheikh Hassan, A. F. (2023). The role of country by country reporting on corporate tax avoidance: Does it effective for the tax haven? *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2159747>
- Kusumawardhani, R. (2018). Pengaruh luas pengungkapan informasi, konsentrasi kepemilikan dan diversifikasi pada biaya modal ekuitas: studi pada perusahaan non-keuangan di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 182–202. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art5>

- Larasati, M. D., & Az'mi, Y. U. (2023). Pengungkapan corporate social responsibility dan manajemen laba dengan board gender diversity sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 331. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p04>
- Lassoued, N., & Khanchel, I. (2021). Impact of COVID-19 pandemic on earnings management: an evidence from financial reporting in European firms. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/09721509211053491>
- Liu, C. (2018). Are women greener? Corporate gender diversity and environmental violations. *Journal of Corporate Finance*, 52, 118–142. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2018.08.004>
- Liu, H., & Lee, H. A. (2019). The effect of corporate social responsibility on earnings management and tax avoidance in Chinese listed companies. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(4), 632–652. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2018-0095>
- Lopes, A. P. (2018). Audit quality and earnings management: Evidence from Portugal. *Athens Journal of Business & Economics*, 4(2), 179–192. <https://doi.org/10.30958/ajbe.4.2.4>
- López-González, E., Martínez-Ferrero, J., & García-Meca, E. (2019). Does corporate social responsibility affect tax avoidance: Evidence from family firms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(4), 819–831. <https://doi.org/10.1002/csr.1723>
- Maglio, R., Rey, A., Agliata, F., & Lombardi, R. (2020). Connecting earnings management and corporate social responsibility: A renewed perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1108–1116. <https://doi.org/10.1002/csr.1868>
- Mao, C. W. (2019). Effect of corporate social responsibility on corporate tax avoidance: evidence from a matching approach. *Quality and Quantity*, 53(1), 49–67. <https://doi.org/10.1007/s11135-018-0722-9>
- Mardianto. (2020). Analisis pengaruh struktur kepemilikan, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan BEI tahun 2014-2018. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 222–232.
- Maswadeh, S. (2018). The effect of the ownership structure on earnings management practices. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(4), 48–60. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(4\).2018.04](https://doi.org/10.21511/imfi.15(4).2018.04)
- McInnis, J., Silva, R., & Yu, Y. (2022). *The superiority of earnings over cash flows in predicting cash flows available to investors over the long run**.
- Mohmed, A., Flynn, A., & Grey, C. (2020). The link between CSR and earnings quality: evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2018-0109>
- Oats, L., & Tuck, P. (2019). Corporate tax avoidance: is tax transparency the solution? *Accounting and Business Research*, 49(5), 565–583. <https://doi.org/10.1080/00014788.2019.1611726>
- Orazalin, N., & Baydauletov, M. (2020). Corporate social responsibility strategy and corporate environmental and social performance: The moderating role of board

- gender diversity. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(4), 1664–1676. <https://doi.org/10.1002/csr.1915>
- Permatasari, M., Firmansyah, A., Trisnawati, E., (2021). Peran konsentrasi kepemilikan: Respon investor, penghindaran pajak, manajemen laba. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1).
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 19(1), 38–46. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Putri, E. I., & Gunawan, B. (2019). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility di perusahaan property dan real estate. *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 388–406. www.cnnindonesia.com
- Rawi, R., & Muchlish, M. (2022). Audit quality, audit committee, media exposure, and Corporate Social Responsibility. *Jurnal Siasat Bisnis*, 26(1), 85–96. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol26.iss1.art6>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity, manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. www.cnnindonesia.com
- Ritonga, P. (2022). Pengaruh CSR dan komite audit terhadap kualitas audit dan implikasinya terhadap penghindaran pajak. *ULTIMA Accounting*, 14(1).
- Rivandi, M. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal informasi, perpajakan, akuntansi, dan keuangan publik*, 16(1), 21–40. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6439>
- Rumapea, M., Purba, D. H. P., & Stenardy. (2021). Pengaruh corporate social responsibility dan tax avoidance terhadap manajemen laba pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di bei periode 2017-2019. *Jurnal akuntansi dan keuangan methodist*, 4(2), 210–224. <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol4No2.pp210-224>
- Saka, C., Oshika, T., & Jimichi, M. (2019). Visualization of tax avoidance and tax rate convergence: Exploratory analysis of world-scale accounting data. *Meditari Accountancy Research*, 27(5), 695–724. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2018-0298>
- Saragih, H. P. (2019, July 26). Tak Jadi Untung, Garuda Rugi hingga Rp 2,45 T di 2018. *Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190726090925-17-87737/tak-jadi-untung-garuda-rugi-hingga-rp-245-t-di-2018>
- Sari, I. P., Tjandra, T., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Praktek manajemen laba di Indonesia: Komite audit, komisaris independen, arus kas operasi. *Ultima Accounting*, 13(2), 310–322. www.idx.co.id.
- Sari, I. P., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2023). Pengungkapan tata kelola perusahaan, kompetensi auditor internal, manajemen laba: peran moderasi penghindaran pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 18(1). <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15808>

- Setiawan, D. (2018). Karakteristik dewan komisaris dan manajemen laba: bukti pada peristiwa penawaran saham perdana. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 164–181. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art4>
- Susanti, A., & Firmansyah, A. (2018). Determinants of transfer pricing decisions in Indonesia manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 22(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol22>
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan karakteristik perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 541–553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Taufiq, E. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan tax avoidance terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 1097–1108.
- Thalita, A. A., Hariadi, B., & Rusydi, M. K. (2022). The effect of earnings management on tax avoidance with political connections as a moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 11(5), 344–353. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i5.1864>
- The Economist. (2020). *Which economies are most vulnerable to covid-19's long-term effects?* Economist.Com. <https://www.economist.com/graphic-detail/2020/12/15/which-economies-are-most-vulnerable-to-covid-19s-long-term-effects>
- Topcu, M., & Gulal, O. S. (2020). The impact of COVID-19 on emerging stock markets. *Finance Research Letters*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101691>
- Tran, T. Q., Ly, A. H., & Ngoc Nguyen, D. K. (2020). Relationship between ownership structures and earnings management behavior in vietnamese commercial banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 401–407. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.401>
- Ulpah, S., Malisan, L., & Kusumawardani, H. A. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (corporate social responsibility) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 1-20. DOI: <https://doi.org/10.29264/jiam.v3i4.3221>
- Wati, E., & Gultom, O. R. T. (2022). The impact of ownership structure on earnings management: Evidence from the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 8(1), 152–175. <https://doi.org/10.32602/jafas.2022.007>
- Wati, E., & Malik, A. Q. (2021). Corporate social responsibility and earnings management: The moderating role of corporate governance. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 4(3), 298–307. [www/http/jurnal.unsyiah.ac.id/JAROE](http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAROE)
- Waweru, N. M., & Prot, N. P. (2018). Corporate governance compliance and accrual earnings management in eastern Africa: Evidence from Kenya and Tanzania. *Managerial Auditing Journal*, 33(2), 171–191. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2016-1438>

- Widyastari, N. K. W., & Sari, M. M. R. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan asing pada pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 1826. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p07>
- Wiratmoko, Sandhi. 2018. The effect of corporate governance, corporate social responsibility, and financial performance on tax avoidance. *The Indonesian Accounting Review* 8(2):241.
- Witjaksono, R. B., & Djaddang, S. (2018). Valuasi kesadaran lingkungan, corporate social responsibility terhadap kualitas laba dengan moderasi komite audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 97-114. DOI: <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i1.1042>
- Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Sunarto, S. (2023). Manajemen laba, transfer pricing, dan penghindaran pajak sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1424–1433. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1329>
- Zaid, M. A. A., Wang, M., & Abuhijleh, S. T. F. (2019). The effect of corporate governance practices on corporate social responsibility disclosure: Evidence from Palestine. *Journal of Global Responsibility*, 10(2), 134–160. <https://doi.org/10.1108/JGR-10-2018-0053>
- Zalata, A. M., & Abdelfattah, T. (2021). Non-executive female directors and earnings management using classification shifting. *Journal of Business Research*, 134, 301–315. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.063>
- Zalata, A. M., Ntim, C., Aboud, A., & Gyapong, E. (2019). Female CEOs and core earnings quality: New evidence on the ethics versus risk-aversion puzzle. *Journal of Business Ethics*, 160, 515–534. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3918-y>
- Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 244–257. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>
- Zgarni, A. (2018). Board of directors, ownership structure, regulation and bank performance: What can change after the financial crisis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(2), 161–174. <http://www.econjournals.com>